

ABSTRAK

Kota Medan merupakan kota Metropolitan di Indonesia yang menghadapi permasalahan anak jalanan seperti rawan kecelakaan lalu lintas, ditangkap petugas, konflik dengan anak lain, terlibat tindakan kriminal, dan di tolak masyarakat lingkungannya. Dari banyaknya permasalahan yang terjadi, mereka juga sama seperti manusia pada umumnya, anak jalanan juga memiliki emosi positif salah satunya kebahagiaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kebahagiaan pada anak jalanan di Kota Medan berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi *non-participant*, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah tiga orang anak jalanan yang diperoleh berdasarkan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan memiliki emosi positif melalui perasaan senang, merasakan kebebasan di jalanan dan bersemangat dalam mencari uang, anak jalanan memiliki kelekatan pada pekerjaan mereka dengan keterlibatan penuh, kondisi dalam pekerjaan, sadar akan risiko pekerjaan dan tetap memiliki keinginan untuk bekerja, kemudian memiliki hubungan yang positif dengan keluarga dan teman-temannya melalui kemampuan mereka membangun dan menjaga hubungan yang baik, anak jalanan juga memiliki makna hidup dan menyadari tujuan hidup yang mereka miliki, mereka juga merasa bangga terhadap pencapaian kecil yang mereka dapatkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebahagiaan anak jalanan tidak hanya tentang bergantung pada kondisi material, tetapi lebih kepada hubungan sosial yang mereka jaga, makna hidup yang mereka bangun sendiri, tujuan hidup yang mereka miliki, pencapaian-pencapaian kecil yang memberi rasa berharga dalam hidup mereka. Mereka menjalani kehidupan dengan semangat meskipun di tengah keterbatasan dan tantangan.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Kebahagiaan, Kota Medan

ABSTRACT

Medan city a metropolitan city in Indonesia that faces issues related to street children such as being prone to traffic accidents, being apprehended by officials, having conflicts with other children, getting involved in criminal activities, and being rejected by the surrounding community. Despite the many problems they face, they are just like other human beings; street children also have positive emotions, one of which is happiness. This research aims to see the depiction of happiness among street children in Medan City based on aspects of happiness. The method used in this research is qualitative phenomenological method. Data were obtained through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of three street children obtained through snowball sampling. The research results show that street children have positive emotions through feelings of joy, feeling freedom on the streets and being enthusiastic about earning money. Street children have attachment to their work with full involvement, awareness of job risks, and a continued desire to work. They also have positive relationships with their family and friends through their ability to build and maintain good relationships. Street children also have a sense of meaning in life and are aware of the goals they have. They feel proud of the small achievements they attain. The conclusion of this study is that the happiness of street children is not solely dependent on material conditions, but more about the social relationships they maintain, the meaning of life they create for themselves, the life goals they possess, and the small achievements that give them a sense of worth in their lives. They live life with enthusiasm despite the limitations and challenges.

Keywords: Happiness, Medan City, Street Children